

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata kerama, budaya, dan adat istiadat.<sup>1</sup>

Sedangkan karakter secara khusus yaitu nilai-nilai yang khas (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku.<sup>2</sup>

Istilah karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam jurnalnya Sri Hayati yang memakai konsep karakter baik. Konsep mengenai karakter baik (good character) dipopulerkan oleh Aristoteles sebagai berikut “.... *the life of right conduct, right conduct in relation to other person and in relation to oneself* “ atau kehidupan berperilaku baik/penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri.<sup>3</sup>

Dalam suatu pembelajaran yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil yang maksimal tidak luput dengan adanya pendidikan karakter yang mendukung. Pada kenyataannya akhir-akhir ini dapat dilihat bahwa bangsa

---

<sup>1</sup> Samani, M, & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 43.

<sup>2</sup> Nanda Ayu Setiawan, Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa, *Jurnal Semnastafis*, 2017, h. 1.

<sup>3</sup> Sri Haryati, Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013, *Tersedia secara (online) di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads>*, h. 5.

Indonesia mulai luntur akan nilai-nilai budaya luhur yang dijunjung tinggi dan mengakar dalam sikap perilaku sehari-hari.<sup>4</sup>

Akan tetapi dalam proses pembelajaran pada saat ini hanya menitik beratkan pada kemampuan kognitif, sehingga pendidikan karakter yang menjadi tujuan pendidikan nasional itu hampir dihiraukan atau tidak tersentuh sama sekali.<sup>5</sup> Budi pekerti, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan terasa asing dan jarang ditemui di tengah-tengah masyarakat.<sup>6</sup> Karena bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan budi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standart norma dan perilaku yang baik.<sup>7</sup>

Dengan demikian terjadilah beberapa perilaku yang tidak mencerminkan perilaku atau karakter seorang pelajar dan seorang yang cinta NKRI. Terbukti banyaknya kasus korupsi, perkelahian masal, dan perusak lingkungan yang masih merajalela di tanah Indonesia ini. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan dibangun *character building* yang didasari oleh nilai-nilai moral di kalangan masyarakat, khususnya di lembaga pendidikan secara eksplisit (terencana), terfokus, dan komprehensif.<sup>8</sup> Serta pembentukan karakter

---

<sup>4</sup> Nur, I. R., *Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 2 Tulangan* Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018, h. 1.

<sup>5</sup> Nur ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 2013, h. 25.

<sup>6</sup> Ibid, h. 26.

<sup>7</sup> Asmaun Sahlan, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam), *El-HiKMAH*, 9(2), 2013, h. 141.

<sup>8</sup> Sri wening, Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan nilai, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 2012, h. 56.

harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving*, dan *action*.

Pengembangan aspek-aspek pendidikan karakter diutamakan pada karakter dasar yang menjadi landasan untuk berperilaku dari setiap individu. Indonesia Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, antara lain: 1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, 2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, 3) jujur, 4) hormat dan santun 5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, 6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, 7) keadilan dan kepemimpinan, 8) baik, rendah hati, 9) toleransi, cinta damai dan persatuan.<sup>9</sup>

Islam moderat adalah ajaran Islam *rahmatan lil'alamin* yang sangat cocok dengan alam demokrasi ala Indonesia yang lazim disebut dengan Islam nusantara, sehingga Islam memiliki kontribusi yang signifikan bagi pemersatu bangsa dalam menjaga keutuhan NKRI, oleh karena itu Islam moderat di Indonesia merupakan suatu keniscayaan, dan karenanya harus dipromosikan kepada segenap anak bangsa di seluruh pelosok bumi nusantara.<sup>10</sup>

Islam moderat ini sejatinya sudah disuarakan oleh *founding father's* NKRI sejak awal (era orde lama dan orde baru), pada era reformasi tidak kurang mantan presiden SBY (kala itu masih presiden) menyatakan bahwa Indonesia akan menjadi model Islam moderat yang berkomitmen menekan radikalisme dengan cara yang tidak melanggar HAM dan menjunjung

---

<sup>9</sup> Purwanti, Implementasi Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK), *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 3(2), 2012, h. 131.

<sup>10</sup> M. Sidi Ritaudin, Promosi Islam Moderat Menurut Ketum (Mui) Lampung Dan Rektor Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung. *Jurnal TAPIS* Vo. 13 No.02 Juli-Desember 2017, h.1.

demokrasi. Ia juga menyatakan bahwa tidak perlu ada konflik antara Islam dengan modernitas dan demokrasi.<sup>11</sup>

Dijelaskan pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.<sup>12</sup> Pasal ini jelas sekali menandakan bahwa Pancasila adalah ideologi yang mendasari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan Islam.<sup>13</sup>

Pondok Pesantren Ngalah merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang mewakili untuk menciptakan perdamaian dunia. Dengan bimbingan dan asuhan romo Kyai Sholeh Bahrudin dengan prinsipnya yang sangat mulia yaitu *ngayomi lan ngayemi* terhadap sesama makhluk. Berangkat dari prinsip beliau menjadikan Pondok Pesantren Ngalah menjadi pesantren satu-satunya di daerah Pasuruan yang menerapkan ideologi moderat. Dimana makna *ngayomi* adalah melindungi atau memproteksi sesama manusia, sedangkan *ngayemi* bermakna menjadikan orang lain aman dari gangguan.<sup>14</sup>

Ideologi moderat merupakan hal yang penting bagi Pondok Pesantren Ngalah dalam mewujudkan visi dan misi Pesantren Ngalah. Visi dari Pondok Pesantren Ngalah “Membentuk Santri yang *Rahmatan Li al-Alamin*”, tidak hanya pada visi saja yang dapat menciptakan karakter moderat pada santri

---

<sup>11</sup> Ibid, 2017, h. 2.

<sup>12</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 8.

<sup>13</sup> Toto Suharto, *Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 1 Mei 2017, h. 156.

<sup>14</sup> M. Muntahibun Nafis. *Pesantren Pluralis*, (Yogyakarta: Insani madani, 2017), h. Xiv.

Ngalah akan tetapi di imbangi dengan misi yang sangat bagus yaitu:<sup>15</sup> a) Menanamkan aqidah dan mengamalkan syariat Islam yang berhaluan *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*. b) Memberdayakan potensi santri dalam wawasan keagamaan, keilmuan, keorganisasian, kemasyarakatan dan kebangsaan sesuai kultur pesantren. c) Mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam dinamika kehidupan kemasyarakatan. d) Menyiapkan santri yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, moderat adalah selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrim.<sup>16</sup> Arti moderat yang sebenarnya sewajarnya tersebut yang bisa menghapus radikalisme untuk tetap pada *ukhuwah basyariyah*, mengedepankan memanusiakan manusia dalam artian menghormati agama yang dianut orang lain dengan cara pendidikan luas dalam pandangan beragama.

Pondok pesantren yang dengan background ke NU-an juga tidak luput dari prinsip Nahdhatul Ulama dengan menerapkan sikap *tawassuth* (moderat), *I'tidal* (tegak), *tasamuh* (toleran), dan *tawazun* (seimbang). Dengan begitu Pondok Pesantren Ngalah menyikapi segala perbedaan yang ada dengan sikap tenang dan dengan sikap besar hati karena dengan adanya perbedaan itu menjadikan warna dan lebih untuk tetap berfikir positif dan selalu bersyukur akan keberbedaan sebagai rahmat dari Allah.

Pondok Pesantren Ngalah dalam mengimplementasikan sikap Islam moderat dengan menerima semua tamu meskipun dari golongan khusu' sampai

---

<sup>15</sup> Ibid, 2017, h. 134.

<sup>16</sup> Pusat Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: pusat bahasa, 2017), h. 9.

dengan golongan blusuk. KH. Sholeh Bahruddin merupakan pengasuh Pondok Pesantren Ngalah sekaligus mursyid tarikat serta sebagai salah satu tokoh moderat, terbukti dengan sikap, perilaku, dan pemikirannya yang mampu menuangkan ajaran dan nilai-nilai agama secara terbuka dan dialogis baik kepada santri, mahasiswa, dan berbagai elemen masyarakat yang multikultural.<sup>17</sup>

Tidak hanya itu juga yang romo kyai ajarkan pada santri-santriwatinya. menyikapi tahun politik romo kyai sangat gencar memberikan petuah-petuah bijaknya dalam membimbing dan mengarahkan semua santrinya agar tidak sampai terjerumus dalam lubang kegelapan politik. seperti yang romo kyai dawuhkan di pengajian tafsir tanggal 24 Desember 2018 bahwasannya yayasan Darut Taqwa dan lembaganya cara menyikapi tahun politik dipersilahkan kepada semua dosen, guru, ustadz, pegawai, santri, siswa, mahasiswa, alumni, jamaah, memilih partai manapun dan capres cawapres manapun dengan aman dan damai. Jangan sampai ikut haluan ekstrim kanan atau ekstrim kiri, jadilah ummatan wasathon/moderat yaitu *luwas luwes*, ramah, mohon dibaca Jawabul Masail, semoga bermanfaat semuanya.<sup>18</sup>

Strategi yang dilakukan oleh romo kyai dalam menanamkan ideologi moderat kepada para santrinya tidak hanya dilakukan dengan memeberikan pencerahan lewat dawuh yang dilakukan pada saat pengajian tafsir berlangsung akan tetapi salah satunya dengan mengumpulkan semua santri madrasah diniyah mulai jenjang wusthiyah sampai jenjang mualimin mualimat tidak lupa

---

<sup>17</sup> Ibid, M. Muntahabudin Nafis, 2017, h. 134.

<sup>18</sup> Dawuh romo kyai pengajian tafsir. Masjid Asrama A. 24 Desember 2018, Jam 16.30 WIB

para ustadz dan ustadzahnya untuk dibekali wawasan tentang Islam moderat. Dengan harapan fungsi dari pesantren sendiri dapat dipahami oleh seluruh santrinya yang mana fungsi dari pesantren sendiri adalah “*Ajining diri soko lathi*” artinya kehormatan seseorang berada pada apa yang diucapkan dan disampaikannya, dengan begitu supaya mereka jika bertindak dan berbicara selalu sopan santun dan lembut. Sebab kalimat yang indah adalah pertanda hati yang bersih.

Dalam moment tersebut romo kyai memberikan contoh nyata sebuah buku yang berwawasan antara dari pihak ekstrem kanan dan pihak ekstrem kiri. Dalam hal ini romo kyai menunjukkan bahwasannya Pondok Pesantren Ngalah menjadi penengah dari kedua belah pihak tersebut dengan adanya buku jawabaul masail dimana buku tersebut memberikan jawaban dari permasalahan yang menjadikan pandangan Islam menjadi agama yang keras dan agama radikal.

Sikap moderasi yang seperti ini mutlak dilakukan sebagaimana dilihat bahwasannya Islam sebagai kelompok mayoritas di republik ini dapat menjadi teladan dalam membangun toleransi dalam konteks kebangsaan.<sup>19</sup> Karena dengan kita bersikap moderat yang secara otomatis menimbulkan sikap toleransi maka terciptalah hidup di dunia ini penuh kedamaian dan saling menyayangi antar sesama.

Alasan peneliti memilih lokasi Pondok Pesantren Ngalah menjadi objek penelitian kami karena Pondok Pesantren Ngalah sudah cukup apik dalam

---

<sup>19</sup> Zuhairi Misrawi, *Muslim Moderat Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), h. xiii

menerapkan sikap kemoderatan sehingga timbullah sikap toleransi dan sikap pluralisme pada jiwa santri dan santriwatinya.

Hal tersebut merupakan salah satu konsep pembentukan karakter para santri ngalah yang berideologi moderat sehingga peneliti menuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul : **“Konsep Pembentukan Karakter dalam Ideologi Moderat di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul yang dipilih, maka peneliti memusatkan perhatian pada masalah seperti yang dirumuskan berikut ini :

- a. Bagaimana konsep pembentukan karakter dalam ideologi moderat di Pondok Pesantren Ngalah?
- b. Bagaimana implementasi pembentukan karakter dalam ideologi moderat di Pondok Pesantren Ngalah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan konsep pembentukan karakter dalam ideologi moderat di Pondok Pesantren Ngalah
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembentukan karakter dalam ideologi moderat di Pondok Pesantren Ngalah

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan para santri Pondok Pesantren Ngalah dalam hal keilmuan dan dalam

bersikap di masyarakat agar tidak bersikap kaku dan tertutup dalam menanggapi problematika kehidupan serta sebagai alat bagi santri untuk berperang dalam dunia ranah internasional bukan hanya di dalam ranah lokal maupun nasional.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

a. Bagi Guru

Agar para guru tidak monoton pada materi dan hal yang sudah terstruktur dalam perencanaan belajar serta menambah wawasannya tentang pendidikan moderat yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Siswa

Menanamkan sikap moderat dan saling keterbukaan antara satu dengan yang lainnya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan khususnya bagi sekolah yayasan Darut Taqwa untuk dapat membantu mencerdaskan kehidupan bangsa tanpa pandang bulu.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari sebuah ketimpangan terhadap judul Konsep Pembentukan Karakter dalam Ideologi Moderat Studi Kasus Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan dalam meningkatkan perilaku moderat di Pondok Pesantren Ngalah. Untuk memperjelas maksud judul di atas di ungkapkan pengertian beberapa kata yang terkandung didalamnya. Hal ini bertujuan untuk

menghindari kesimpangan dan kesalahpahaman dalam mengambil suatu pengetahuan yang penulis maksudkan.

Adapun kata-kata yang penting untuk mendapatkan pengertian adalah :

#### 1. Pembentukan karakter

Pembentukan merupakan kata dasar dari kata bentuk yang di beri awalahn pen- dan diakhiri dengan imbuhan –an, menurut KBBI adalah suatu proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>20</sup> Sedangkan pengertian dari karakter sendiri menurut KBBI adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak.<sup>21</sup>

#### 2. Ideologi

Ideologi juga mencakup pengertian mengenai ide-ide, pengertian dasar, gagasan dan juga cita-cita. Ideologi bisa dianggap sebagai visi yang bersifat luas, dalam cara memandang segala sesuatu.<sup>22</sup> Dan kata moderat disini diartikan berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah.

Keberadaan karakter moderat bagi Islam Indonesia ini telah dipertegas oleh presiden Joko Widodo pada pidato pembukaan MTQN ke-26 di Mataram, 30 Juli 2016. Menurut Presiden, sekarang saatnya Indonesia menjadi sumber pemikiran Islam, sekaligus menjadi sumber pembelajaran Islam, sekaligus menjadi sumber pembelajaran Islam bagi

---

<sup>20</sup> Pusat Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pusat bahasa, 2017), h. 180.

<sup>21</sup> Ibid, h. 639.

<sup>22</sup> Ibid, h. 538.

dunia. “Negara-negara lain harus melihat dan belajar Islam dari Indonesia, karena di Indonesia Islam *Wasyatiya* atau Islam moderat.”<sup>23</sup>

### 3. Pondok Pesantren Ngalah

Pondok Pesantren Ngalah atau yang disingkat dengan PPN dan yang lebih dikenal dengan sebutan Pondok Ngalah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang bertempat di Kabupaten Pasuruan. Pondok Pesantren Ngalah didirikan oleh KH. Moh. Sholeh Bahruddin Kalam pada bulan 30 Agustus 1985 Masehi atau bertepatan dengan Jum’at Pahing bulan 14 Dzulhijjah tahun 1405 Hijriyah. Sama halnya dengan Pondok Pesantren yang lain tentunya Pondok Ngalah juga mempunyai histori yang panjang. Pada tahun 1985 beliau mendirikan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Ngalah. Selain beliau sebagai Pendiri dan ketua umum Yayasan Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan beliau juga menjabat sebagai musytasar NU cabang Pasuruan 2006-2010 M. Dalam menjalankan amanah, beliau sebagai pendiri dan pengasuh mempunyai prinsip atau motto *ngayomi lan ngayemi* terhadap sesama.

Dengan lembaga yang didirikan mulai TK sampai Universitas Yudharta serta terdapat 13 asrama beliau mempunyai tujuan dan harapan untuk mencerdaskan bangsa dan mempertahankan nilai-nilai pancasila sekaligus mencetak santri yang berotak Jepang dan berhati Madinah atau

---

<sup>23</sup> Toto Suharto, Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 1 Mei 2017: 155-178, h. 162.

dengan bahasa Pesantrennya *fiddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah* yang bermuara pada *waqina 'adzabannar*.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Budi, Pesantren Darut Taqwa Ngalah Pasuruan, *Laduni*, (<http://laduni.id/post/read/1207/pesantren-darut-taqwa-ngalah-pasuruan.html>) diakses pada tanggal 1 Desember 2018, pukul 20.00 WIB.